BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di tengah transformasi global yang semakin menekankan keberlanjutan, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, semakin terdorong untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Yani *et al*., 2024). Dalam konteks ini, kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi fokus penting bagi perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Zakia *et al*., 2023). Pengungkapan yang transparan atas inisiatif dan dampak keberlanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap atas komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang akhirnya diharapkan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wartabone *et al*., 2023).

Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan BUMN sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas manajemen dan kontribusinya terhadap perekonomian negara (Muwafiq *et al*., 2023). Kinerja keuangan yang baik dapat mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan mengelola risiko, dan daya saing di pasar . Kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui indikator seperti profitabilitas, *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan nilai perusahaan, merupakan cerminan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia (Muwafiq *et al*., 2023). Kinerja ini sangat penting untuk menarik perhatian investor, menjaga loyalitas pemangku kepentingan, dan memastikan keberlangsungan operasi perusahaan dalam jangka panjang.

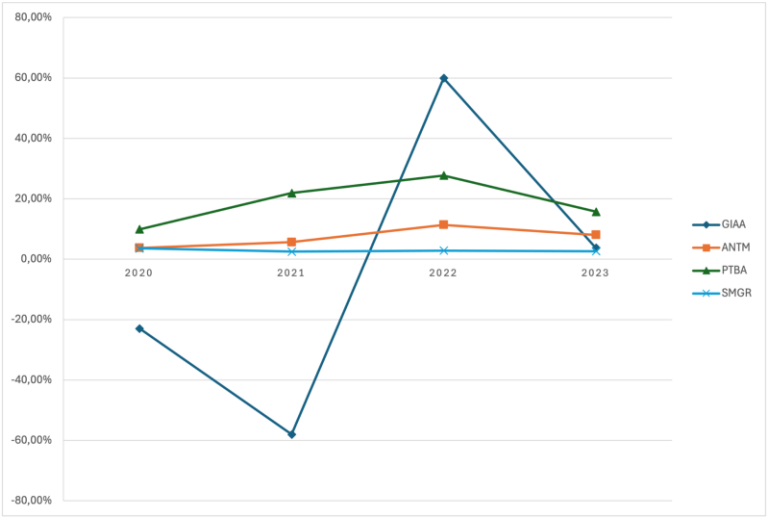

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Gambar 1.1 Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan beberapa perusahaan BUMN Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan tantangan sektoral masing-masing. Sebagai contoh, PT Garuda Indonesia (Persero), tbk mencatat kerugian besar pada tahun 2020 dan 2021 karena pembatasan perjalanan udara, tetapi perusahaan sedang melakukan restrukturisasi untuk meningkatkan kinerjanya pada tahun 2022 dan 2023 (Darmawan *et al*., 2023). Fluktuasi ini berdampak langsung pada komitmen perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Meskipun perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan keuangan, perusahaan tetap berusaha untuk menjaga keberlanjutan dan dampak sosial yang positif melalui inisiatif CSR yang terkait dengan SDGs (Rachmawati, 2022). Dengan demikian, meskipun menghadapi fluktuasi kinerja keuangan, perusahaan-perusahaan BUMN

ini berupaya untuk tetap berkomitmen pada kontribusi sosial dan lingkungan yang mendukung pencapaian SDGs.

Di sisi lain, perusahaan yang berhasil mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis perusahaan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat membawa keuntungan finansial (Arifianti & Widianingsih, 2023). Dengan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, penting untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan-perusahaan di Indonesia mengungkapkan komitmen perusahaan terhadap SDGs dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Darmawan et al., 2023). Di era globalisasi, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan (Wardani et al., 2023). Peran perusahaan dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya keberlanjutan. Konsep keberlanjutan tidak hanya sebatas pada pencapaian tujuan ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 menjadi acuan penting bagi negara-negara, termasuk Indonesia, untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan bertanggung jawab (Putri Arifianti & Patricia Widianingsih, 2022).

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah inisiatif global yang terdiri dari 17 tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 (Alfiah & Arsjah,

2021). Di Indonesia, BUMN memiliki peran penting dalam pencapaian SDGs, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Namun, meskipun banyak BUMN yang telah menerapkan program CSR, kualitas pengungkapan informasi terkait SDGs dan CSR masih rendah. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menilai sejauh mana perusahaan benar-benar berkomitmen terhadap keberlanjutan (Meiliana & Cahyani, 2024).

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals*/SDGs yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-09/MBU/07/2015, maka BUMN diwajibkan untuk melaksanakan program-program CSR (Ramadhan & Sulistyowati, 2022). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, yang mencakup upaya perusahaan untuk meminimalisasi dampak negatif dari kegiatan bisnis dan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi (Griselda *et al*., 2022). Namun, meskipun CSR telah menjadi bagian dari strategi perusahaan, kualitas pengungkapan CSR dan kontribusinya terhadap SDGs masih menjadi isu yang sering dipertanyakan (Arifianti & Widianingsih, 2023). Banyak perusahaan, terutama BUMN, yang telah melaksanakan berbagai program CSR, namun kualitas dan transparansi pengungkapan dampak dan pencapaian program-program tersebut sering kali masih diragukan (Yani *et al*., 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR) mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada para pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan (Afifah & Syafruddin, 2021). CSR berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis sehari-hari (Ramadhan & Sulistyowati, 2022). Namun demikian, kualitas pengungkapan informasi terkait CSR dan SDGs menjadi isu yang krusial karena dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata publik (Yani *et al*., 2024).

Meskipun terdapat undang-undang yang mengatur mengenai CSR, implementasinya sering kali tidak konsisten. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tindakan nyata di lapangan. Beberapa perusahaan BUMN cenderung hanya memenuhi kewajiban formal pengungkapan tanpa memperhatikan kualitas dan dampak jangka panjang dari program CSR yang perusahaan jalankan. Banyak laporan yang dihasilkan tidak terstandarisasi dan tidak mencerminkan dampak nyata dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada persepsi investor, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja dan kredibilitas perusahaan.

Penelitian Arifianti & Widianingsih (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan yang baik cenderung mendapatkan reputasi positif dan kepercayaan dari masyarakat. Namun, banyak BUMN yang masih melihat CSR sebagai kewajiban hukum semata tanpa menyadari pentingnya transparansi dalam pengungkapan informasi. Akibatnya, laporan yang dihasilkan sering kali tidak

mencerminkan dampak nyata dari kegiatan CSR terhadap pencapaian SDGs. Selain itu, pengukuran keberhasilan program CSR sering kali tidak terstandarisasi, sehingga sulit untuk membandingkan kinerja antar perusahaan.

Penelitian Arifianti & Widianingsih (2023) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan SDGs di Indonesia bervariasi antar perusahaan. Beberapa BUMN seperti PT Pertamina dan PT Bank Mandiri telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengungkapan SDGs melalui program-program yang jelas dan terukur. Namun, tidak semua BUMN memiliki pendekatan serupa, menciptakan kesenjangan dalam pemahaman *stakeholder* tentang kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan.

Sebagian besar penelitian mengenai CSR dan SDGs lebih banyak dilakukan pada perusahaan swasta atau multinasional, sementara peran BUMN dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani gap tersebut dengan menganalisis pengaruh kualitas pengungkapan SDGs dan CSR terhadap kinerja keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat BUMN memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar sebagai entitas milik pemerintah, penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola pengungkapan CSR dan SDGs serta dampaknya terhadap kinerja keuangan. Dengan fokus pada BUMN, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik terbaik dalam pengungkapan informasi keberlanjutan serta implikasinya bagi kinerja finansial perusahaan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas pengungapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan

1. 4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

   a. Memberikan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan serta bagaimana kualitas

pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi hal tersebut.

b. Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru di bidang akuntansi kepada pembaca agar lebih paham mengenai kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman baru dalam melihat masalah tertentu, terutama terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai penyusunan dan pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga dapat memberikan pandangan bagi perusahaan agar dapat menghasilkan laporan yang berkualitas serta memberikan informasi yang relevan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan, sehingga investor dapat menjadikannya sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam berinvestasi.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan regulasi yang mendorong praktik pengungkapan yang lebih baik di sektor BUMN, sehingga dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keberlanjutan.